

**PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK SEKAR JATI  
DI KABUPATEN JOMBANG TAHUN 1993-2010**

**ELLA FRANSISKA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [efransiska05@gmail.com](mailto:efransiska05@gmail.com)

**Corry Liana**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kawasan yang berada di Jawa Timur yang memiliki berbagai sektor industri kecil. Salah satu industri kecil yang terkenal di Kabupaten Jombang yaitu industri batik Sekar Jati yang terletak di Desa Jatipelem. Keberadaan industri batik Sekar Jati dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Jatipelem. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana latar belakang berdirinya industri batik Sekar Jati? (2) Bagaimana perkembangan motif batik Sekar Jati sehingga memperoleh hak cipta motif batik? (3) Bagaimana kontribusi industri batik Sekar Jati terhadap perekonomian masyarakat di Desa Jatipelem tahun 1993-2010? Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan, yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dan sumber yang telah didapatkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri batik Sekar Jati tahun 1993 berawal dari ide Ibu Hj Maniati dalam melestarikan budaya membatik di Desa Jatipelem, guna untuk mengisi kekosongan saat masa pensiun telah tiba. Dalam memproduksi batik, Ibu Hj Maniati dibantu oleh anaknya yang kemudian mampu menciptakan banyak motif batik, namun hanya 2 diantara jenis motif yang mendapatkan hak cipta motif dari pemerintah. Hal ini berdasarkan dari potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang. Keberadaan sentra industri batik sekar jati memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Jatipelem sehingga dapat membantu perekonomian keluarga bagi karyawan batik bahkan beberapa warga termotivasi untuk mendirikan usaha batik.

**Kata kunci:** *Industri, Batik Sekar Jati, Desa Jatipelem*

**Abstract**

*Jombang regency is one of the areas located in East Java which has various small industry sectors. One of the famous small industry in Jombang regency is Sekar Jati batik industry located in Jatipelem Village. The existence of Sekar Jati batik industry can give a positive impact for the people of Jatipelem Village. Based on the background, the problem formulation in this research are: (1) How is the background of Sekar Jati batik industry? (2) How is the development of Sekar Jati batik motif to get the copyrighted batik motif? (3) How is Sekar Jati's batik industry contribution to society economy in Jatipelem Village 1993-2010? This research uses historical research method with four stages, namely : Heuristic, Source Critique, Interpretation and Historiography.*

*Based on the results of the analysis of the data and sources that have been obtained, the results showed that the development of batik sekar jati industrial centers during the year 1993 from the idea of Mrs. Hj Maniati in preserving batik culture in Jatipelem Village, in order to fill the vacancy when retirement has arrived. In producing batik, Mrs. Hj Maniati assisted by her child who then able to create many batik motifs are created, but only 2 of the types of motives that get the copyright motive from the government. This is based on the potential owned by Jombang. The existence of batik sekar jati of industrial center provides job opportunities for the people of Jatipelem Village so as to help the family economy for batik employees even some citizens are motivated to establish a batik business.*

**Keywords:** *Industry, Batik Sekar Jati, Jatipelem Village*

## PENDAHULUAN

Kota Jombang merupakan pusat utama pelayanan penduduk di wilayah Kabupaten Jombang. Perekonomian di Kabupaten Jombang terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, perdagangan, pertambangan dan penggalian, perbankan serta industri. Sektor industri yang ada di Kabupaten Jombang terdiri dari industri kecil dan industri menengah atau besar. Industri kecil dan industri menengah atau besar merupakan bagian dari keseluruhan industri nasional yang tidak hanya sebagai suatu usaha pemerataan pembangunan, melainkan sebagai usaha yang telah mendapatkan tempat dalam struktur sosial.<sup>1</sup>

Kabupaten Jombang memiliki luas wilayah 1.159,50 km<sup>2</sup> dengan pola penggunaan tanah di Kabupaten Jombang meliputi area persawahan (42%), permukiman (19%), hutan (18%), tegal (12%), dan lainnya. Sebagian besar sawah (82%) merupakan irigasi teknis dan sebagian (10%) merupakan sawah tadah hujan. Potensi sumber daya pertanian merupakan potensi ekonomi kreatif yang sangat besar. Namun sektor industri juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah usaha batik yang berada di Desa Jatipelem.

Kemunculan industri batik Sekar Jati tahun 1993 yang dirintis oleh Ibu Hj Maniati karena untuk mengisi kekosongan saat masa pensiunan telah tiba sekaligus untuk melestarikan kembali budaya membatik di Desa Jatipelem. Dalam memproduksi batik Ibu Hj Maniati awalnya hanya dibantu oleh anak-anaknya saja, namun kemudian ekitar tahun 2000 Ibu Hj Maniati merekrut penduduk sekitar sebagai karyawan batik.

Industri batik Sekar Jati mengalami pro dan kontra, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pengrajin dengan pihak terkait sehingga industri batik Sekar Jati mengalami peningkatan yang cukup baik dengan didukung berdirinya kedai batik dan koperasi batik yang telah mendapatkan izin usaha tetap dari Pemerintah. Pengrajin industri batik Sekar Jati mampu menciptakan berbagai jenis motif yang dihasilkan bahkan terdapat motif batik yang telah mendapatkan hak cipta motif dari pemerintah. Hal ini berdasarkan dari potensi Sumber Daya Alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang.

Industri batik Sekar Jati dinilai dapat memberikan kontribusi perekonomian bagi masyarakat, sehingga penduduk Desa Jatipelem sedikit banyak dapat

membantu perekonomian keluarga. Kesejahteraan yang didapat yaitu berupa keuntungan dan proses penjualan yang semakin meningkat serta penghasilan para pekerja batik. Batik yang dihasilkan pada industri batik Sekar Jati telah menjadi inspirasi pemerintah Kabupaten Jombang dengan menjadikan batik tulis Sekar Jati sebagai identitas Kabupaten Jombang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perkembangan Industri Batik Sekar Jati di Kabupaten Jombang Tahun 1993-2010". Rumusan masalahnya antara lain :

1. 1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri batik Sekar Jati?
2. 2. Bagaimana perkembangan motif batik Sekar Jati sehingga memperoleh hak cipta motif batik?
3. 3. Bagaimana kontribusi industri batik Sekar Jati terhadap perekonomian masyarakat di Desa Jatipelem tahun 1993-2010?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. 1. Menganalisis latar belakang berdirinya industri batik Sekar Jati di Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
2. 2. Menganalisis perkembangan motif batik Sekar Jati sehingga memperoleh hak cipta motif batik
3. 3. Menganalisis kontribusi industri batik Sekar Jati pada perekonomian masyarakat di Desa Jatipelem tahun 1993-2010

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengkaji industri batik Sekar Jati di Jombang menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah aturan sistematis guna memudahkan dalam usaha pengumpulan sumber, penilaian kritik, dan menyajikannya yang biasa dalam bentuk tulisan.<sup>2</sup> Metode sejarah memiliki empat tahapan proses penelitian yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Pada tahap ini penelitian melakukan penelusuran sumber yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang perkembangan industri batik Sekar Jati di Kabupaten Jombang tahun 1993-2010.

Langkah kedua adalah kegiatan kritik sumber. Sumber yang di dapat oleh penulis lebih dominan melalui

<sup>1</sup> Rahel Widiawati Kimbal. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish 2015). Hlm 38

<sup>2</sup> Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya: Unesa University Press 2005). Hlm 10-11.

data wawancara, maka untuk memperoleh suatu kebenaran sejarah penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang telah dipilih. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada narasumber dan kemudian jawaban dari narasumber akan dibandingkan untuk mencari persamaan dan kesinambungan faktanya sehingga sumber – sumber yang diperolehnya selama wawancara dapat saling melengkapi.

Langkah ketiga adalah interpretasi atau penafsiran terhadap fakta. Pada tahap ini peneliti menghubungkan fakta-fakta sehingga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan industri batik Sekar Jati di Kabupaten Jombang. Penafsiran tersebut dilakukan setelah peneliti membaca referensi dan melakukan analisis berdasar pada pokok bahasan.

Langkah keempat adalah historiografi. Pada tahap ini peneliti melakukan rekonstruksi peristiwa sejarah dengan menyusun fakta-fakta yang sudah dipilih secara kronologis dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Industri Batik Sekar Jati di Desa Jatipelem

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Industri Batik Sekar Jati

Industri batik di Desa Jatipelem berawal dari Ibu Hj Maniati yang merintis usaha batik pertama di Desa Jatipelem. Latar belakang munculnya industri batik karena untuk mengisi kekosongan saat masa pensiunan telah tiba, dimana sebelumnya Ibu Hj. Maniati dulunya seorang kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang. Selain itu untuk memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dalam melestarikan kembali budaya membatik.<sup>3</sup>

Perkembangan industri batik Sekar Jati mengalami pasang surut karena belum mampu bersaing di pasaran serta motif batik khas Jombang yang diciptakan tidak banyak disukai oleh masyarakat luas. Untuk itu pemerintah daerah melakukan intervensi dengan menjadikan batik Jombang sebagai cinderamata tamu luar kota dan mewajibkan pejabat di Kabupaten Jombang untuk mengenakannya dalam acara resmi.<sup>4</sup>

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Hj Maniati agar tidak ketinggalan dengan batik-batik lain yaitu dengan mendirikan kedai batik dan koperasi batik serta Lembaga

Kursus dan Pelatihan (LKP) yang telah diresmikan oleh pemerintah tujuannya untuk mempermudah masyarakat ketika ingin belajar atau hanya sekedar berkunjung di industri batik Sekar Jati di Desa Jatipelem. Dengan adanya usaha batik Sekar Jati ini dinilai dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

#### 2. Proses Produksi Batik Pada Industri Batik Sekar Jati

Pada industri batik Sekar Jati lebih mengutamakan nilai produksi dalam menghasilkan suatu produk. Produksi sendiri merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa berdasarkan faktor-faktor produksi.<sup>5</sup> Beberapa faktor-faktor yang mendukung terciptanya proses produksi batik diantaranya :

- a. Alat  
alat-alat yang digunakan dalam proses produksi batik Sekar Jati, meliputi : canting, gawangan, stamp cap, plankan, kompor, wajan kecil, panci, meja, scroll, kursi kecil, dan pensil.
- b. Bahan  
sedangkan bahan-bahan yang digunakan meliputi : kain, lilin malam dan cairan pewarna.
- c. Proses Pembuatan Batik  
terdapat tiga jenis batik yang dihasilkan oleh industri batik Sekar Jati yakni batik tulis, batik cap dan batik printing.
  - 1) *Proses Produksi Batik Tulis*, tahapan yang dilakukan yakni membuat pola dasar pada kain batik, kemudian mengisi pola dengan menorehkan lilin malam menggunakan jenis canting isen, lalu proses nembok dengan cara proses menutupi bagian kain batik yang tidak diwarnai dengan warna tertentu, lalu proses medel dengan pencelupan pertama pada kain yang sudah dibatik ke dalam cairan warna dengan air panas secara berulang-ulang sampai didapat kepekatan warna yang diinginkan, lalu proses ngelot dengan menghilangkan lilin malam menggunakan air mendidih, kemudian proses ngirah dengan mencuci kain batik menggunakan air dingin, setelah itu kemudian kain diangin-anginkan hingga kering.
  - 2) *Proses Produksi Batik Cap*, tahapan pertama yang dilakukan yakni Lilin malam direbus hingga suhu 60 derajat Celcius ke dalam wajan kecil diatas kompor. Lalu kain batik diletakkan

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Maniati

<sup>4</sup> Surya Jombang. *Hj. Maniati, Pengrajin Batik Sekar Jati: Eksplorasi Motif Batik Khas Jombang*. Minggu, 31 Juli 2005

<sup>5</sup> Anggota IKAPI. *Membina Kompetensi Ekonomi*. (Bandung: Grafindo Media Pratama 2007). Hlm 89

diatas meja kayu, kemudian stamp cap di celupkan ke dalam lilin malam yang telah mencair dengan jarak 2cm dari bagian bawah stamp cap hingga menghasilkan hasil yang diinginkan. Lalu melakukan proses pewarnaan, kemudian kain dicuci menggunakan air bersih dan direndam selama 2 hari guna menghilangkan kelunturan pada kain, tahap terakhir yaitu proses penjemuran dengan cara kain diangin-anginkan hingga kering.

- 3) *Proses Produksi Batik Printing*, tahapan pertama yang dilakukan yakni siapkan sepotong kain dengan ukuran 15 meter, kemudian kain diletakkan diatas meja dan ditarik secara kuat pada sela-sela mesin scroll yang dilakukan oleh dua orang dengan cara menarik dari ujung plangkan ke ujung plangkan lainnya secara berulang-ulang hingga mendapatkan cetakan motif yang diinginkan. Lalu kain di cuci menggunakan air dingin, kemudian kain diangin-anginkan hingga kering.

## **B. Perkembangan Motif Batik pada Industri Batik Sekar Jati**

### **1. Upaya Pelestarian Industri Batik Sekar Jati**

Industri batik Sekar Jati merupakan industri batik pertama yang dirintis oleh Ibu Hj. Maniati tahun 1993 yang berada di Desa Jatipelem. Industri ini merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Jombang. Banyak kendala yang dihadapi pengrajin dalam mengembangkan usaha batik yang telah dirintisnya bersama dengan anaknya bernama Ririh Asih Pindari.

perkembangan usaha batik ini mengalami pro dan kontra. Hal ini dikarenakan pembatik lokal yang menciptakan desain motif khas jombangan, semula tidak dikenal oleh masyarakat luas mengenai seragam yang telah dipakai oleh para pelajar SMP dan SMA Kabupaten Jombang. Hal ini diperkuat dengan opini masyarakat yang mengatakan bahwa pakaian batik yang dihasilkan dapat dibeli dari pengusaha lain di luar Kabupaten Jombang dengan menggunakan kain dan merk yang serupa.<sup>6</sup> Selain itu adanya kecurangan terhadap batik khas jombangan yang dibuat oleh pengusaha lain, sehingga disinyalir bahwa batik khas jombangan bukan merupakan batik asli hasil dari pengrajin Desa Jatipelem melainkan hasil dari pabrik tekstil dengan desain yang serupa.<sup>7</sup> Hal ini menyebabkan pengusaha batik Ibu Hj.

Maniati tidak mendapatkan orderan. Untuk itu berbagai cara dilakukan salah satunya dengan memanggil instansi terkait untuk menangani masalah yang beredar. Kemudian pihak pemerintah Kabupaten Jombang meminta agar Ibu Hj Maniati mampu menciptakan motif batik sebagai ciri khas Kabupaten Jombang. Maka atas usulan dari Bapak Suyanto selaku Bupati Kabupaten Jombang saat itu, diciptakannya motif yang diambil berasal dari relief Candi Arimbi yang terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.<sup>8</sup>

Pada tanggal 16 Desember 2004, Ibu Hj Maniati mendapatkan izin usaha tetap dari pemerintah Kabupaten Jombang untuk mendirikan koperasi batik dengan nama "Batik Tulis Sekar Jati Star" dengan nomor SIUP : 00423/13-19/SIUP-K/IX/2004.<sup>9</sup> Pendirian usaha batik ini telah mendapatkan surat keputusan dari Bupati Kabupaten Jombang Bapak Suyanto. Selain itu, didirikannya LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) dengan tujuannya agar mempermudah masyarakat dalam mengikuti kursus membatik.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jombang di tahun 2005 yaitu dengan mewajibkan seluruh sekolah dari mulai pelajar tingkat TK hingga SMA untuk menggunakan seragam batik motif Relief Candi Arimbi setiap hari rabu dan kamis, begitu pula untuk seluruh lembaga pemerintah yang dikenakan setiap hari jumat dan sabtu. Tahun 2007 usaha batik yang sebelumnya dikenal dengan nama Batik Tulis Sekar Jati Star, diganti nama menjadi Batik Tulis Sekar Jati. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyebutan nama agar lebih singkat dan mudah dikenal oleh masyarakat.

### **2. Proses Pemberian Hak Cipta Motif Batik Pada Industri Batik Sekar Jati**

Industri batik sekar jati telah menghasilkan beberapa jenis dan motif batik yang diciptakan. Jenis batik yang dihasilkan terdiri dari batik tulis, batik cap dan batik printing. Salah satu motif yang masih digunakan hingga sekarang sebagai seragam sekolah dan lembaga pemerintah Kabupaten Jombang adalah motif batik relief candi arimbi. Namun dari beberapa desain motif batik hanya dua yang mendapatkan hak cipta motif, antara lain motif batik ringan contong dan motif batik serumpun tebu.

Motif batik ringan contong dan motif batik serumpun tebu diciptakan atas dasar ide dari Ibu Hj Maniati. Motif batik ringan contong diciptakan tahun 2005. Alasan diciptakan motif batik ringan contong, karena ringan contong merupakan sebuah bangunan kuno jaman

<sup>6</sup> Radar Mojokerto. *Dewan Agendakan Hearing*. Sabtu 26 Juli 2008

<sup>7</sup> Radar Jombang. *Pembatik Jatipelem Gigit Jari*. Jumat 18 Juli 2008

<sup>8</sup> Radar Mojokerto. *Kembangkan Motif Khusus Sebagai Ciri Khas Jombang*. Minggu, 27 Juli 2008

<sup>9</sup> Batik Sekar Jati Star. Ds. Jatipelem Diwek Jombang

penjajahan dan masih cukup terawat keberadaanya. Bangunan ringin contong tersebut terdapat ringin (pohon) besar dengan menara air yang menjulang tinggi dan dijadikan sebagai ikon Kota Jombang. Sedangkan motif batik serumpun tebu diciptakan tahun 2008, yang diambil berdasarkan latar belakang kehidupan petani tebu terhadap hasil panen tanaman tebu yang melimpah yang ada di Desa Jatipelem sehingga hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Jatipelem khususnya bagi petani tebu. Tanaman tebu dinilai memiliki nilai jual cukup tinggi sebagai produksi pembuatan gula. Oleh sebab itulah diciptakan batik dengan motif tebu guna untuk memberikan apresiasi terhadap petani tebu di Desa Jatipelem.

Untuk keberlanjutan prosesnya dibantu oleh anak dari Ibu Hj. Maniati. Hal ini dikarenakan rasa empati kepada ibunya, selain itu anak-anak Ibu Hj Maniati ingin mengikuti jejak ibunya sebagai pengusaha batik. Proses selanjutnya mendatangi Dinas Perindustrian Kabupaten Jombang. Mengingat, Dinas Perindustrian Kabupaten Jombang merupakan wadah kreatifitas berbagai macam jenis industri yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Jombang. Setelah kedua motif memenuhi syarat penciptaan dengan kreatifitas mengusung potensi alam dan kebudayaan yang dimiliki masyarakat Kabupaten Jombang, maka selanjutnya Dinas Perindustrian Kabupaten Jombang berkerjasama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Jombang dan Direktur Hak Cipta Desain Industri. Proses ini memakan waktu cukup lama. Kemudian setelah kedua motif tersebut dinilai telah memenuhi persyaratan prosedur hak cipta motif, maka selanjutnya pihak Direktur Hak Cipta Desain Industri memberikan apresiasi berupa surat pencatatan ciptaan motif batik ringin contong dengan dengan nomor pencatatan ciptaan 073930, yang diumumkan pada tanggal 28 Juni 2014.<sup>10</sup> Sedangkan motif batik serumpun tebu mendapatkan nomor pencatatan ciptaan 078461, yang diumumkan pada tanggal 08 Agustus 2015.<sup>11</sup>

### **C. Perkembangan Produksi Pada Industri Batik Sekar Jati Terhadap Perekonomian di Desa Jatipelem Tahun 1993-2010**

#### **1. Perkembangan Produksi Pada Industri Batik Sekar Jati di Desa Jatipelem Tahun 1993-2010**

##### a. Modal

Modal adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam mendirikan suatu usaha, karena tanpa adanya modal yang memadai maka tidak dapat memproduksi barang atau jasa yang akan dihasilkan. Dalam permodalan pada industri batik Sekar Jati secara keseluruhan modal di dapat dari modal pribadi. Modal yang diperlukan pengrajin industri batik Sekar Jati dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dikarenakan semakin meningkatnya harga kebutuhan alat dan bahan-bahan produksi yang diperlukan. Sehingga pengrajin membutuhkan modal yang lebih tinggi agar tetap dapat memproduksi batik.

##### b. Tenaga Kerja

Tahun 2000 Ibu Hj. Maniati mulai merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar yang berjumlah 50 orang. Namun jumlah tenaga kerja batik dari tahun ke tahun mengalami penurunan hingga tahun 2010 berjumlah 10 orang. Hal ini dikarenakan beberapa diantara mantan tenaga kerja batik telah mendirikan usaha batik sendiri tetapi terdapat mantan tenaga kerja batik lainnya lebih memilih berhenti menjadi tenaga kerja batik karena seperti yang diketahui bahwa untuk menjadi karyawan batik haruslah memiliki karakter ulet, teliti, rajin dan sabar.<sup>12</sup>

##### c. Pemasaran

Pada industri batik sekar jati ini telah memiliki kedai batik serta koperasi batik sendiri yang didirikan oleh Ibu Hj. Maniati. Untuk setiap jenis batik yang diperjual belikan memiliki harga yang berbeda. Terdapat 2 saluran distribusi yang dilakukan oleh pengrajin batik Sekar Jati diantaranya pasar lokal dan pasar internasional. Pemasaran yang dilakukan di pasar lokal meliputi daerah Jombang, Mojokerto, Jakarta dan Surabaya. Sedangkan pemasaran yang dilakukan di pasar internasional meliputi Jepang, Amerika dan Australia.

Harga pemasaran kain batik dari tahun ke tahun semakin tinggi harga jualnya, hal ini berdasarkan pada jenis kain yang dipilih sebagai bahan dasar pembuatan batik serta kerumitan dalam proses pengerjaan batik, selain itu terjadinya kenaikan harga bahan baku yang semakin mahal serta permintaan pasar yang semakin meningkat. Namun tahun 2005 jumlah pemasaran produksi batik mengalami penurunan baik yang terjadi di pasar lokal maupun pasar internasional. Tetapi di tahun 2010 jumlah pemasaran batik mengalami peningkatan

<sup>10</sup> Dok. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Surat Pencatatan Ciptaan 2014

<sup>11</sup> Dok. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Surat Pencatatan Ciptaan 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ana selaku mantan tenaga kerja industri batik Sekar Jati, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

yang cukup drastis yakni mencapai 70% pada tingkat pasar lokal dan 100% pada tingkat internasional. Jumlah pemasaran produksi batik pada industri batik Sekar Jati mengalami pasang surut, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan pasar. Seperti potensi pembatik lokal Desa Jatipelem yang belum dikenal oleh masyarakat luas, selain itu karena terjadi pro dan kontra antara pembatik lokal Desa Jatipelem dengan perusahaan lain yang membuat motif batik yang serupa dengan produk batik dari industri batik Sekar Jati sehingga mengakibatkan pemesanan kain batik menjadi menurun. Namun setelah masalah dapat diselesaikan dengan pihak terkait, kemudian industri batik Sekar Jati mengalami peningkatan pemesanan kain batik.

#### d. Keuntungan

Peroleh keuntungan pengrajin industri batik Sekar Jati dari tahun 1993-2010 mengalami naik turun. Tahun 2005 pemesanan kain batik menjadi macet. Namun pemesanan kain batik mulai memperlihatkan tanda-tanda meningkat ketika pro dan kontra berakhir. Keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin digunakan sebagai penambahan modal guna untuk pembelian keperluan alat dan bahan produksi batik, selain itu untuk upah para pekerja batik pada industri batik Sekar Jati. Dengan besarnya upah yang diperoleh oleh pengrajin batik Ibu Hj. Maniati, hal ini dapat dimanfaatkan untuk mendirikan kedai batik dan koperasi batik serta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

## 2. Jumlah Sentra Industri Batik di Desa Jatipelem Tahun 1993-2010

Diketahui di tahun 1993 jumlah pengrajin dimulai dari sentra industri batik Sekar Jati yang pertama kali dirintis oleh Ibu Hj. Maniati. Namun seiring perkembangan maka terdapat beberapa mantan karyawan sentra industri batik Sekar Jati yang membuka usaha batik sendiri. Meningkatnya usaha batik di masyarakat dikarenakan semakin sempitnya areal persawahan yang berada di Desa Jatipelem, sehingga beberapa penduduk berkeinginan untuk membuka usaha kecil salah satunya dengan melestarikan kembali budaya membatik.

### D. Kontribusi Industri Batik Sekar Jati Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Desa Jatipelem

Meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah menyebabkan terjadinya peningkatan pada angka tenaga kerja, namun hal ini apabila tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang memadai maka akan menimbulkan masalah pengangguran di masyarakat.

Masalah pengangguran dapat diatasi dengan menciptakan pekerjaan berdasarkan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Pengembangan industri berskala kecil dinilai dapat mengatasi masalah pengangguran dalam masyarakat mengingat teknologi yang digunakan masih tergolong sederhana.<sup>13</sup> Pengangguran disebabkan karena kurangnya lahan pekerjaan sehingga dapat menghambat kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Pembangunan industri batik Sekar Jati dapat memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Namun terdapat juga penduduk yang awalnya bekerja di sektor pertanian beralih menjadi karyawan batik. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja berbeda-beda berdasarkan keahlian yang dimiliki. Tenaga kerja sendiri merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran dan kedudukan penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan usaha.<sup>14</sup> Tingkat pendidikan dan ekonomi rendah menjadi faktor penyebab masyarakat tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sehingga mengakibatkan terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Keberadaan sentra industri batik memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Jatipelem terutama bagi penduduk yang belum memiliki pekerjaan ataupun bagi sebagian penduduk yang awalnya bekerja di bidang pertanian beralih menjadi tenaga pembatik. Untuk menjadi seorang tenaga pembatik tidak disyaratkan harus memiliki jenjang pendidikan tinggi. Bagi penduduk yang belum memiliki keahlian dalam membatik, namun berkeinginan untuk menjadi tenaga pembatik maka dapat dengan mudah mengikuti pelatihan membatik yang telah disediakan oleh pemilik industri batik Sekar Jati. Selama mengikuti pelatihan membatik penduduk tidak dipungut biaya.

Upah kerja yang diperoleh pembatik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikarenakan semakin meningkatnya pemesanan batik yang diimbangi dengan naiknya harga jual kain batik dari setiap tahunnya, sehingga hal ini dapat memicu kenaikan upah kerja bagi tenaga kerja batik. Upah yang dihasilkan oleh pekerja batik setiap minggunya dinilai cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Terutama bagi tenaga kerja pembatik perempuan sedikit banyak dapat membantu meringankan beban kepala keluarga terutama untuk membiayai anak sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Upah kerja yang diperoleh tenaga kerja pembatik pada industri batik Sekar Jati sesuai dengan

<sup>13</sup> Kuncoro Mudrajat. *Ekonomi Industri Indonesia 2007 : Menuju Negara Industri Baru 2030*. (Yogyakarta: CV Andi 2007). Hlm 10-11

<sup>14</sup> Sastrohadiwiryono. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005). Hlm 3

hasil kain batik yang dihasilkan pekerja batik di setiap minggunya. Biasanya setiap tenaga kerja batik memperoleh upah kerja sekitar Rp 300.000. Sistem kerja karyawan batik Sekar Jati menggunakan sistem borongan. Untuk aktivitas jam kerja sehari-hari dimulai dari jam 08.00-16.00 WIB.

Apabila orderan menurun, maka setiap minggunya pekerja batik hanya memperoleh hasil secukupnya sesuai dengan hasil kain batik yang dihasilkan. Sehingga perolehan upah yang didapat oleh pekerja batik berdasarkan dari banyak atau tidaknya jumlah pemesanan kain batik dari konsumen. Meski demikian, pengrajin batik masih tetap memproduksi batik yang kemudian akan disimpan dan diperjual belikan di tempat kedai batik dan koperasi batik milik Ibu Maniati.

Dengan adanya industri batik Sekar Jati yang dirintis oleh Ibu Hj Maniati ini, diketahui masyarakat setempat termotivasi untuk mendirikan usaha batik sendiri. Sehingga industri batik Sekar Jati dinilai dapat memberikan kontribusi pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat setempat hingga memiliki usaha batik namun dengan karakteristik yang berbeda. Hal inilah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama dalam mengurangi masalah pengangguran pada masyarakat Desa Jatipelem.

## PENUTUP

### Simpulan

Berawal dari kemunculan industri batik pertama yang dirintis oleh Ibu Hj Maniati tahun 1993 di Desa Jatipelem guna untuk mengisi masa pensiun dan untuk melestarikan budaya membatik di Desa Jatipelem. Usaha batik ini dikenal dengan sebutan Batik Sekar Jati. Batik yang di produksi meliputi batik tulis, batik cap dan batik printing. Perkembangan motif batik sangat beragam, namun hanya dua diantara motif yang ciptakan pengrajin yang telah mendapatkan hak cipta motif batik, diantaranya motif batik ringin contong dan motif batik serumpun tebu. Hal ini berdasarkan dari potensi Sumber Daya Alam dan budaya yang dimiliki Kabupaten Jombang. Meski industri batik Sekar Jati pernah mengalami pasang surut namun hal ini tidak menjadi kendala bagi pengrajin batik. Banyak cara yang dilakukan oleh pengrajin salah satunya dengan menciptakan motif batik khas Jombangan yang kemudian dikenakan hampir seluruh lembaga yang ada di Kabupaten Jombang. Selain itu pengrajin batik telah berhasil mendirikan kedai batik, koperasi batik dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang telah diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Jombang.

Kebedaraan industri batik Sekar Jati dinilai dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat, yakni dengan menjadi seorang karyawan batik

Sekar Jati. Upah yang diperoleh pekerja batik dapat digunakan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, pengrajin batik juga memperoleh keuntungan besar apabila produksi batik mengalami peningkatan.

### Saran

Bagi UD. Batik Sekar Jati mampu meningkatkan kreativitas dalam pembuatan produk batik seperti menciptakan variasi baru dengan perpaduan motif batik tertentu seperti membuat tas, dompet, dan lainnya dengan mengikuti trend masa kini yang berkaitan dengan sejarah Kota Jombang. Mengutamakan tahap finishing dalam packaging sehingga produk yang dijual terlihat lebih menarik untuk dipromosikan kepada masyarakat.

Bagi masyarakat Jombang dan sekitarnya agar turut melestarikan batik khas Jombang dengan cara memakai batik yang menjadi identitas Kabupaten Jombang dan agar berkembang dengan variasi lain sesuai permintaan pasar. Bagi pemerintah lebih memperhatikan para pengrajin batik di Desa Jatipelem dengan memberikan dukungan secara moral maupun material serta mengadakan pembinaan dan kerjasama dalam hal pemasaran produk dan pengembangan variasi desain batik baru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Anggota IKAPI. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Booth, Anne & Mc Cowley. 1982. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta: LP3ES
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Djoemana, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta Jambatan
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi
- Fang, Lan. 2009. *Inspirasi Jombang*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mudrajat, Kuncoro. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia 2007 : Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: CV Andi
- Riyanto, Didik. 1997. *Proses Batik Tulis-Batik Cap Batik Printing (dari awal persiapan bahan dan alat mendesain corak sampai finishing)*. Solo: CV

Aneka

- Sadono, Sukirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Karya Grafindo Persada
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI
- Sastrohadiwiryo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sativa, Nila Eka. 2011. *Pesona Bisnis Batik Yang Unik Dan Ekstotik*. Yogyakarta: ANDI
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Guna Widya
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Zen, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

**Koran dan Data Pemerintah :**

- Radar Jombang. 18 Juli 2008
- Radar Mojokerto. 26 Juli 2008
- Radar Mojokerto. 27 Juli 2008
- Surya Jombang. 31 Juli 2005
- Data Monografi Desa Jatipelem
- Data Monografi Kecamatan Diwek  
Dispendukcapil Kabupaten Jombang

**Skripsi :**

- Lia Laili Farida. *Batik Tulis Sekar Jati Star Sebagai Identitas Kabupaten Jombang Tahun 1993*  
2008. Skripsi pada Pendidikan Sejarah  
2012, UNESA

**Internet :**

- <https://gapurajombang.wordpress.com>

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya